

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 22 September 1961, Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin di resmikan di Amuntai, peresmian ini merupakan momen bersejarah bagi masyarakat Kalimantan Selatan, karena telah lama dinantikan oleh lulusan Madrasah Aliyah dan yang sederajat. Sebelumnya, pada tanggal 21 September 1961, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Adab di Kandangan juga telah diresmikan. Ketiga Fakultas ini kemudian dikoordinasi oleh koordinator Fakultas Adab, Tarbiyah dan Ushuluddin yang berkedudukan di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid dan Sekretarisnya H. Abd. Rasyid Nasar.

Pada tanggal 21 Oktober 1961, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Syariah di Banjarmasin, memulai perkuliahan dengan dosen. Pada tanggal 17 Mei 1962, bertepatan dengan hari ulang tahun Gubernur Tentara Divisi ALRI Kalimantan Selatan, ketiga Fakultas diresmikan menjadi Universitas Islam Antasari (UNISAN). Kemudian pada tanggal 27 Oktober 1964, ketiga Fakultas tersebut dinegerikan dan menjadi IAIN Antasari. Tanggal 20 November

1964 di resmikan sebagai hari jadi IAIN Antasari Banjarmasin. Pada awalnya, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari berlokasi di Amuntai, namun dalam perkembangan berikutnya, berdasarkan keputusan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja UIN Antasari, diintegrasikan ke Banjarmasin pada tanggal 20 Mei 1978 melalui SK Menteri Agama RI Nomor: 40 Tahun 1978. Dengan demikian untuk penerimaan mahasiswa baru hanya dilakukan di Banjarmasin dengan fakultas-fakultas lainnya.

Jurusan yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah jurusan Perbandingan Agama pembukaan jurusan ini dibuka pada tahun 1977, yang mana pembukaannya bersamaan dengan pembukaan program Sarjana Lengkap. Setelah itu, Fakultas ini terus berkembang sangat pesat dan saat ini memiliki lima jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah berkembang, yaitu:

- a. Studi Agama-Agama
- b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- c. Aqidah dan Filsafat Islam
- d. Psikologi Islam
- e. Ilmu Hadist¹

¹ Sekretariat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Fakultas Ushuluddin dan Humaniora", <https://fuh.uin-antasari.ac.id/>, diakses 15 September 2023. 09.35.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Visi

Menjadikan pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

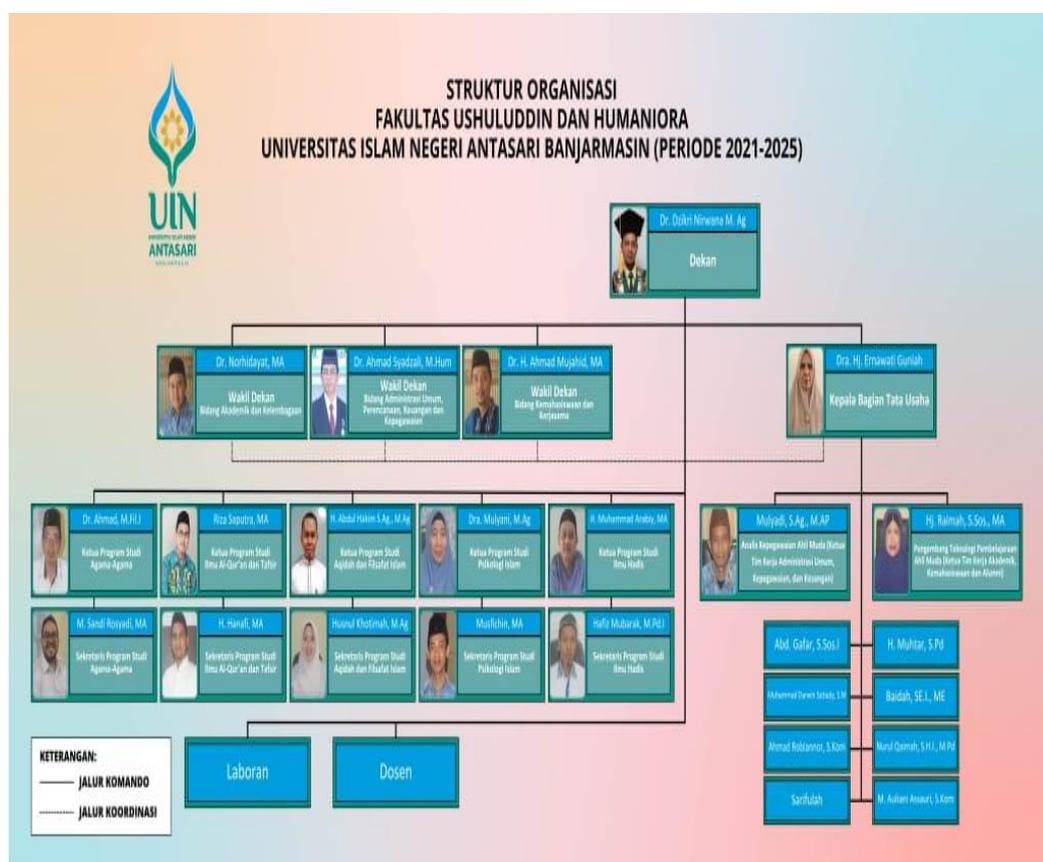
c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.²

3. Struktur Keperguruan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

BAGAN 4.1 KEPERGURUAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA



² Sekretariat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Fakultas Ushuluddin dan Humaniora", <https://fuh.uin-antasari.ac.id/>, diakses 19 September 2023. 08.44.

B. Tahapan Penelitian

Peneliti menerangkan seluruh proses yang berkaitan dengan penyusunan sesudah melaksanakan seminar proposal skripsi.

TABEL 4.1 TAHAPAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 17 Januari 2023	Wawancara Pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
2.	Senin, 3 Juli 2023	Menghubungi Profesional Judgement (Bapak Musfichin, M.A)	Bertemu langsung di Kantor Jurusan Psikologi Islam
3.	Kamis, 6 Juli 2023	Menghubungi Profesional Judgement (Ibu Widiya Aris Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog)	Menghubungi via Whatsapp
4.	Rabu, 27 September 2023	Mendapatkan feedback dari Bapak Musfichin, M.A	Bertemu langsung di Kantor Jurusan Psikologi Islam
5.	Jum'at, 29 September 2023	Mendapatkan feedback dari Ibu Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog	Menghubungi via Whatsapp
6.	Selasa, 3 Oktober 2023	Memulai Uji coba skala penelitian dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin melalui perantara teman selain di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Menghubungi via Whatsapp
7.	Jum'at, 6 Oktober 2023	Responden Uji coba terpenuhi	Mencek google from
8.	Kamis, 12 Oktober 2023	Mulai menyebarkan kuesioner skala penelitian pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Menghubungi via Whatsapp dan Bertemu langsung di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin
9.	Rabu, 18 Oktober 2023	Menyebarkan kuesioner pada mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Bertemu langsung di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarbaru
9.	Sabtu, 11 November 2023	Responden terpenuhi	Mencek google from

C. Hasil Uji Instrumen

Dalam pengujian ini peneliti membagi skala *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik dengan 30 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang tidak termasuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tanggal 3 Oktober 2023. Sebelum membagi skala peneliti mengadakan *professional judgment* terlebih dahulu dengan Bapak Musfichin, M.A dan Ibu Widiya Aris Radiani, M.Psi, Psikolog. Terdapat alasan dalam memilih sampel ini karena memiliki karakteristik yang sama dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang menjadi sampel asli penelitian ini, yang menjadi pembeda yaitu hanya pada tempat fakultas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu IBM SPSS *Statistics* versi 22. Ditentukan dengan valid tidaknya suatu item pernyataan maka digunakan rumus $df = N-2$, Sesuai tabel r dengan $df = 32-2=30$ dengan *Level Of Significance* 5% dengan nilai r tabel 0,361. Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan SPSS, Penentuan validnya suatu item adalah jika r hitung lebih besar dari r table, maka aitem-aitem instrumen valid dan dapat digunakan untuk sebuah penelitian, sebaliknya apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table maka aitem-aitem tidak valid dan dinyatakan gugur. Instrument valid artinya yang akan dipergunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Valid

artinya alat ukur yang biasa dipakai untuk mengukur objek yang seharusnya di ukur dengan akurat dan konsisten.³

a. Skala *Problematic Internet Use*

Sesudah dilakukan uji coba dari 24 item yang diujikan maka menunjukkan item yang valid dan tidak valid. Berdasarkan teori *problematic internet use* oleh Caplan, skala *problematic internet use* memiliki 4 aspek yang kemudian digunakan pada skala penelitian. Sesudah uji coba dari 24 item kemudian menunjukkan item yang valid ada 19 item. Adapun tabel *blue print* skala *problematic internet use* sesudah diadakan uji coba sebagai berikut.

TABEL 4.2 BLUE PRINT SKALA PROBLEMATIC INTERNET USE SETELAH UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Preferensi interaksi sosial online (<i>preference for online social interaction</i>)	Perasaan senang dalam berinteraksi di internet dibandingkan tatap muka	1,8	3	3
2.	Regulasi emosi (<i>mood regulation</i>)	Ketika tidak ada internet hidup akan membosankan	6,7,9	2,5	5

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017). 121.

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
3.	Regulasi diri yang kurang (<i>deficient self regulation</i>)	Kesulitan untuk menghentikan penggunaan internet dan mengabaikan pekerjaan lain	4,11,16	10,12,15	6
4.	Dampak negatif (<i>negative outcomes</i>)	Mengalami perasaan bebas untuk melakukan hal apa saja di internet	14,17	13,18,19	5
Total					19

Berdasarkan table 4.2 merupakan *blueprint* skala *problematic internet use* sesudah dilakukan uji validitas. Berdasarkan uji validitas tersebut, pada aspek *problematic internet use* dengan indikator perasaan senang dalam berinteraksi di internet dibandingkan tatap muka terdapat 3 item tidak valid dan 3 item valid, indikator ketika tidak ada internet hidup akan membosankan terdapat 1 item tidak valid 5 item valid, indikator Kesulitan untuk menghentikan penggunaan internet dan mengabaikan pekerjaan semua item valid, dan indikator mengalami perasaan bebas untuk melakukan hal apa saja di internet terdapat 1 item tidak valid 5 item valid.

TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA *PROBLEMATIC INTERNET USE*

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1	0,496	0,361	Valid
X2	0,567	0,361	Valid
X3	0,121	0,361	Tidak Valid
X4	0,283	0,361	Tidak Valid
X5	0,427	0,361	Valid
X6	0,444	0,361	Valid
X7	0,368	0,361	Valid
X8	0,018	0,361	Tidak Valid
X9	0,598	0,361	Valid
X10	0,467	0,361	Valid
X11	0,211	0,361	Tidak Valid
X12	0,425	0,361	Valid
X13	0,546	0,361	Valid
X14	0,559	0,361	Valid
X15	0,708	0,361	Valid
X16	0,385	0,361	Valid
X17	0,501	0,361	Valid
X18	0,477	0,361	Valid
X19	0,606	0,361	Valid
X20	0,390	0,361	Valid
X21	0,406	0,361	Valid
X22	0,367	0,361	Valid
X23	0,231	0,361	Tidak Valid
X24	0,445	0,361	Valid

Sesudah dilakukan uji validitas, bahwa didapatkan hasil terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 3,4,8,11, dan 23. Dari 24 item yang ada maka 5 item yang gugur tidak dapat digunakan untuk tahapan selanjutnya dan 19 item lainnya bisa digunakan dalam proses pengumpulan data dan penelitian.

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Setelah dilakukan uji coba dari 25 item yang diujikan maka menunjukkan item yang valid dan yang tidak valid. Berdasarkan teori Ferari, skala prokrastinasi akademik memiliki 4 aspek yang kemudian digunakan pada skala prokrastinasi akademik ini. Sesudah dilakukan uji coba dari 25 item kemudian menunjukkan item yang valid yaitu:

TABEL 4.4 *BLUE PRINT SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK SETELAH UJI COBA*

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas yang dihadapi	1,2,10	9,11,16	6
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Kesulitan dalam mengatur waktu untuk memulai maupun mengakhiri tugas	20	8	2
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dengan kesenjangan kinerja aktual	Tidak sesuai antara niat atau tindakan untuk mengerjakan tugas	3,5,14	6,7,18	6
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas	4,13,17,19,22	12,15,21	8
Total					22

Berdasarkan table 4.4 merupakan *blueprint* skala prokrastinasi akademik sesudah dilakukan uji validitas. Berdasarkan uji validitas tersebut, pada aspek prokrastinasi akademik dengan indikator Penundaan dalam memulai mengerjakan tugas yang dihadapi terdapat semua item valid, kesulitan dalam mengatur waktu untuk memulai maupun mengakhiri tugas 2 item valid dan 1 item tidak valid, Tidak sesuai antara niat atau tindakan untuk mengerjakan tugas terdapat 6 item valid dan 2 item tidak valid, melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas semua item valid.

TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1	0,477	0,361	Valid
Y2	0,401	0,361	Valid
Y3	0,709	0,361	Valid
Y4	0,540	0,361	Valid
Y5	0,507	0,361	Valid
Y6	0,492	0,361	Valid
Y7	0,443	0,361	Valid
Y8	0,589	0,361	Valid
Y9	0,389	0,361	Valid
Y10	0,558	0,361	Valid
Y11	0,372	0,361	Valid
Y12	0,439	0,361	Valid
Y13	0,555	0,361	Valid
Y14	0,767	0,361	Valid
Y15	0,224	0,361	Tidak Valid
Y16	0,475	0,361	Valid
Y17	0,426	0,361	Valid
Y18	0,050	0,361	Tidak Valid
Y19	0,750	0,361	Valid
Y20	0,329	0,361	Tidak Valid
Y21	0,429	0,361	Valid

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y22	0,742	0,361	Valid
Y23	0,404	0,361	Valid
Y24	0,380	0,361	Valid
Y25	0,486	0,361	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 15,18, dan 20. Dari 25 item yang ada maka 3 item yang gugur tidak dapat digunakan untuk tahapan selanjutnya dan 22 item lainnya bisa digunakan dalam proses pengumpulan data dan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrument yang memverifikasi seberapa jauh sebuah instrument bisa diandalkan atau dipercaya sehingga instrument penelitian dapat dikatakan baik atau di ujikan sebagai alat ukur.⁴ Dengan hal ini hasil dari uji reliabilitas dapat kita lihat pada table *Reliabilitas Statistics* yaitu pada kolom *Cronbach'Alpha*. Menurut teori Sekaran jika nilai *Cronbach'Alpha* kurang dari 0,6 maka instrument penelitian dianggap kurang baik dan apabila lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan baik dan bisa digunakan.⁵

⁴ Febri Endra, “*Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*”, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017). 140.

⁵ Duwi Priyanto, “*SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2018). 25.

TABEL 4.6 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM *PROBLEMATIC INTERNET USE* DAN PROKRASINASI AKADEMIK

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1.	<i>Problematic Internet Use</i>	0,802	>0,06	Reliabel
2.	Prokrastinasi Akademik	0,848	>0,06	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dalam skala *problematic internet use* nilai alpha yaitu 0,802 dengan 24 item pernyataan dan pada skala prokrastinasi akademik terdapat nilai alpha 0,848 dengan 22 item pernyataan. Jadi nilai alpha > dari 0,06 jadi dapat dikatakan bahwa variabel *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik dinyatakan reliable.

D. Analisis Data Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Karakteristik ini didapatkan berdasarkan data primer pada pengisian kuesioner penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Uji Pengelompokkan Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.7 GAMBAR RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	74	34,1 %
Perempuan	143	65,9 %
Total	217	100 %

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 217 orang responden, sebanyak 74 mahasiswa laki-laki (34,1%) dan sebanyak 143 mahasiswa adalah perempuan (65,9%).

b. Uji Pengelompokkan Berdasarkan Angkatan

TABEL 4.8 GAMBAR RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
2018	15	6,9 %
2019	72	33,2 %
2020	37	17,1 %
2021	50	23,0 %
2022	43	19,8 %
Total	217	100 %

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 217 mahasiswa sebagai responden, sebanyak 15 orang angkatan 2018 (6,9%), sebanyak 72 orang angkatan 2019 (33,2%), sebanyak 37 orang angkatan 2020 (17,1%), sebanyak 50 orang angkatan 2021 (23,0%), dan sebanyak 43 orang angkatan 2022 (19,8%).

c. Uji Pengelompokkan Berdasarkan Jurusan

TABEL 4.9 GAMBAR RESPONDEN BERDASARKAN JURUSAN

Jurusan	Frekuensi	Presentase (%)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	66	30,4 %
Akidah dan Filsafat Islam	23	10,6 %
Studi Agama-agama	14	6,5 %
Psikologi Islam	114	52,5 %
Total	217	100 %

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 217 mahasiswa sebagai responden, sebanyak 66 orang jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (30,4%),

sebanyak 23 orang jurusan Akidah dan Filsafat Islam (10,6%), sebanyak 14 orang jurusan Studi Agama-agama (6,5%), dan sebanyak 114 orang jurusan Psikologi Islam (52,5).

d. Uji Pengelompokan Berdasarkan Durasi Penggunaan Internet dalam 1 Hari

TABEL 4.10 GAMBAR RESPONDEN BERDASARKAN PENGGUNAAN INTERNET DALAM 1 HARI

Durasi Penggunaan Internet 1 Hari	Frekuensi	Presentase (%)
1-3 Jam berturut-turut	13	6,0 %
3-4 Jam berjeda	39	18,0 %
3-4 Jam berturut-turut	7	3,2 %
5-6 Jam berjeda	65	30,0 %
5-6 Jam berturut-turut	2	9 %
7-8 Jam berjeda	61	28,1 %
7-8 Jam berturut-turut	5	2,3 %
Lebih dari 8 Jam berturut-turut	25	11.5 %
Total	217	100%

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 217 mahasiswa sebagai responden, sebanyak 13 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 1-3 jam berturut-turut (6,0%), sebanyak 39 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 3-4 jam berjeda (18,0%), sebanyak 7 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 3-4 jam berturut-turut (3,2%), sebanyak 65 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 5-6 jam berjeda (30,0%), sebanyak 2 orang dalam penggunaan internet satu hari 5-6 jam berturut-turut (9%), sebanyak 61 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 7-8 jam berjeda (28,1%), sebanyak 5 orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi 7-8 jam berturut-turut (2,3%), dan sebanyak 25

orang dalam penggunaan internet satu hari berdurasi lebih dari 8 jam berturut-turut (11,5%).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode.⁶ Metode ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji ini untuk melihat perbandingan normal atau tidaknya suatu variabel jika skor probabilitas atau signifikansi sebesar $p < 0,05$ dianggap tidak normal dan $p > 0,05$ dinyatakan normal.⁷

TABEL 4.11 UJI NORMALITAS (KOLMOGOROV-SMIRNOV)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.90245712
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.030
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

⁶ Haryadi Sarjono dan Windah Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Selemba Empati, 2011). 53.

⁷ Jonathan Sarwono, *Statistik untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).

Pada hasil uji asumsi didapatkan skor Asymp.Sig. (2-tailed) senilai 0,200 yang melebihi alpha (0,05) yakni $0,200 > 0,05$ hasil ini menandakan bahwa data variabel *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik memberikan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dipergunakan untuk memastikan bahwa antar variabel bebas dan terikat mempunyai korelasi linier atau tidak. Apabila dua variabel *linearity* (signifikansi) dibawah 0,05 berarti dinyatakan berkorelasi. Teori lain juga menyatakan bahwa dua variabel berkorelasi yang linier apabila *deviation for linearity* signifikansi melebihi 0,05.⁸

TABEL 4.12 UJI LINIERITAS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Problematic Internet Use	Between Groups	(Combined)	3298.665	20	164.933	2.702	.000
		Linearity	1772.131	1	1772.131	29.036	.000
		Deviation from Linearity	1526.534	19	80.344	1.316	.176
	Within Groups		11962.413	196	61.033		
	Total		15261.078	216			

Pada tabel 4.12 didapatkan nilai *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai signifikan linier sebesar $0,00 < 0,005$ atau *deviation from linearity* sebesar $0,176 > 0,05$, sehingga

⁸ Duwi Priyatno, SPSS 22: *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi, 2014).
79.

kesimpulannya bahwa ada korelasi yang linear antara *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik.

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis ini dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif yang sudah terkumpul sebagai adanya.⁹

TABEL 4.13 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Problematic Internet Use	217	36.00	58.00	47.8756	4.19195
Prokrastinasi Akademik	217	28.00	73.00	51.7972	8.40554
Valid N (listwise)	217				

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel *Problematic Internet Use* (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 36 sedangkan nilai maksimum sebesar 58, nilai rata-rata *problematic internet use* sebesar 47,8756 dan standar deviasi data *problematic internet use* adalah 4.19195.
2. Variabel Prokrastinasi Akademik (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan maksimum

⁹ Yani Talakua, Saiful Anas, dan Muhammad Aqil, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada RSU Bhakti Rahayu Ambon", Dalam Jurnal JIP: *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.7, 2020. 1259.

sebesar 73, nilai rata-rata prokrastinasi akademik sebesar 51.7972 dan standar deviasi data prokrastinasi akademik adalah 8.40554.

Kemudian untuk mendapatkan nilai kategori tinggi dan rendahnya nilai subjek pada variabel *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik terdapat rumusan dalam pengkategorian berdasarkan norma kategori menurut Saifuddin Azwar dalam tulisan Sri Wulandari sebagai berikut.¹⁰

Keterangan :

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Diketahui :

Rendah	$X < (M - 1.SD)$
Sedang	$(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$
Tinggi	$X > (M + 1.SD)$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut lalu diperoleh kategori untuk setiap variabel yang kemudian akan dianalisis data pada variabel *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik.

a. Analisis Data Skala *Problematic Internet Use*

Setelah melakukan uji analisis deskriptif data penelitian, kemudian peneliti menggunakan IBM SPSS statistic versi 22 untuk melakukan analisis data skala *problematic internet use* dengan hasil sebagai berikut:

¹⁰ Sri Wulandari, "Pengaruh Khauf terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa yang Berpacaran di Universitas X" (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2021). 14.

TABEL 4.14 KATEGORISASI *PROBLEMATIC INTERNET USE* MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN ANTASARI BANJARMASIN.

Kategori

		Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase%
Valid	Rendah	$X < 37,5$	1	5%
	Sedang	$38 \leq X < 55,5$	207	95,4%
	Tinggi	$56 \leq X$	9	4,1%
	Total		217	100%

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa problematic internet use dengan tingkat rendah sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 5%, tingkat sedang sebanyak 207 mahasiswa dengan persentase 95,4%, dan tingkat tinggi sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 4,1%.

TABEL 4.15 ANALISIS RATA-RATA *TINGKAT PROBELAMTIC INTERNET USE* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Problematic Internet Use	Laki-laki	74	46.9189	4.38165	.50936
	Perempuan	143	48.3706	4.01700	.33592

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa kategori laki-laki berjumlah sebanyak 74 mahasiswa dengan skor rata-rata 46,91, kategori perempuan berjumlah sebanyak 143 mahasiswa dengan skor rata-rata 48,37.

b. Analisis Data Skala Prokrastinasi Akademik

Setelah melakukan uji analisis deskriptif data penelitian, kemudian peneliti menggunakan IBM SPSS statistic versi 22 untuk melakukan analisis data skala prokrastinasi akademik dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.16 KATEGORISASI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN ANTASARI BANJARMASIN

Kategori

		Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %
Valid	Rendah	$X < 43,5$	29	13,4%
	Sedang	$44 \leq X < 65,5$	179	82,5%
	Tinggi	$66 \leq X$	9	4,1%
	Total		217	100%

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa prokrastinasi akademik dengan tingkat rendah sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase 13,4%, tingkat sedang sebanyak 179 mahasiswa dengan persentase 82,5%, dan tingkat tinggi sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 4,1%.

TABEL 4.17 ANALISIS RATA-RATA TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prokrastinasi Akademik	Laki-laki	74	53.7973	7.72823	.89839
	Perempuan	143	50.7622	8.57934	.71744

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa kategori laki-laki berjumlah sebanyak 74 mahasiswa dengan skor rata-rata 53,79, kategori perempuan berjumlah sebanyak 143 mahasiswa dengan skor rata-rata 50,76.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier ini digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).¹¹

TABEL 4.18 HASIL MODEL SUMMARY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.112	7.921

a. Predictors: (Constant), Problematic Internet Use

Nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,341 sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,116. Artinya variabel *problematic internet use* berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 11,6%. Adapun 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 4.19 HASIL ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1772.131	1	1772.131	28.246	.000 ^b
Residual	13488.947	215	62.739		
Total	15261.078	216			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik
b. Predictors: (Constant), Problematic Internet Use

¹¹ Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 144.

TABEL 4.20 HASIL COEFFICIENTS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.084	6.179		3.089	.002
Problematic Internet Use	.683	.129	.341	5.315	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.23 nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 19.084 angka ini menunjukkan nilai prokrastinasi akademik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,683 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *problematic internet use* meningkat satu seperti 0,683. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat korelasi positif antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik, bertambah tingginya *problematic internet use* maka prokrastinasi akademik semakin tinggi. Berdasarkan uji regresi linier sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan menerima atau tidak hipotesis tersebut sebagai tujuan dari uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Ho : Tidak terdapat kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.21 UJI KORELASI *PROBLEMATIC INTERNET USE* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Problematic Internet Use
Pearson Correlation	Prokrastinasi Akademik	1.000	.341
	Problematic Internet Use	.341	1.000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi Akademik	.	.000
	Problematic Internet Use	.000	.
N	Prokrastinasi Akademik	217	217
	Problematic Internet Use	217	217

Tabel 4.21 menunjukkan nilai kesesuaian (r) antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang sedang senilai 0,341 dengan angka signifikan variabel senilai 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini artinya H_a dinyatakan dapat diterima, korelasi kedua variabel adalah positif.

5. Indikator Pembentukan Utama

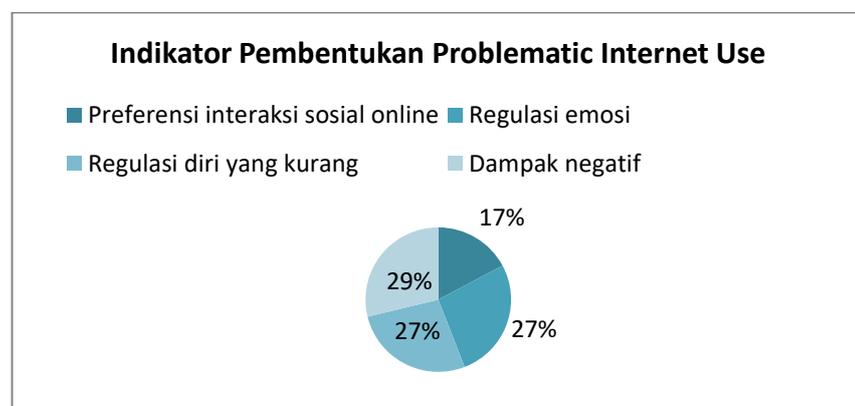
a. Indikator Pembentukan *Problematic Internet Use*

Pada variabel ini *problematic internet use* terdapat 4 indikator yaitu Preferensi interaksi sosial online, Regulasi emosi, Regulasi diri yang kurang, dan Dampak negatif. Untuk mengetahui nilai dari setiap

indikator adalah membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

Preferensi interaksi sosial online	$\frac{1669}{9689} \times 100\% = 17,2\%$
Regulasi emosi	$\frac{2616}{9689} \times 100\% = 26,9\%$
Regulasi diri yang kurang	$\frac{2627}{9689} \times 100\% = 27,1\%$
Dampak negatif	$\frac{2798}{9689} \times 100\% = 28,8\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, indikator pembentukan yang paling dominan pada variabel *Problematic Internet Use* adalah dampak negatif dengan persentase sebesar 28,8%. Sedangkan indikator preferensi interaksi sosial online dengan persentase sebesar 17,2%, regulasi emosi dengan persentase sebesar 26,9%, dan regulasi diri yang kurang dengan persentase sebesar 27,1%.



Berdasarkan diagram 4.1 indikator pembentukan *problematic internet use* paling dominan adalah indikator dampak negatif dengan persentase 29%.

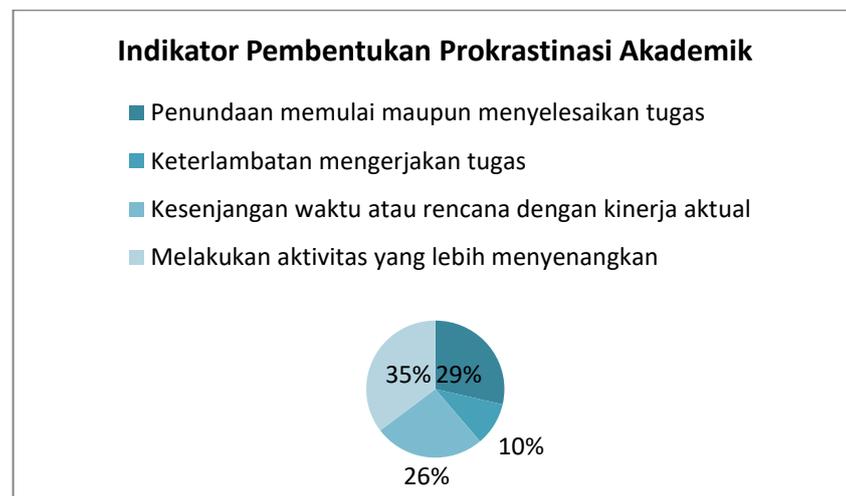
b. Indikator Pembentukan Prokrastinasi Akademik

Pada variabel Prokrastinasi Akademik terdapat 4 indikator yaitu, Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dengan kesenjangan kinerja aktual, dan Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Untuk mengetahui nilai dari setiap indikator adalah membagi skor total setiap indikator dengan skor total variabel kemudian dikalikan 100%.

Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik	$\frac{3175 \times 100\%}{11063} = 28,6\%$
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	$\frac{1139 \times 100\%}{11063} = 10,2\%$
Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	$\frac{2875 \times 100\%}{11063} = 25,9\%$
Melakukan aktivitas yang lebih Menyenangkan	$\frac{3915 \times 100\%}{11063} = 35,3\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, indikator pembentukan yang paling dominan pada variabel prokrastinasi akademik adalah melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dengan persentase sebanyak 35,3%. Sedangkan indikator lain yaitu penundaan dalam memulai maupun

menyelesaikan tugas sebesar 28,6%, keterlambatan dalam mengerjakan tugas sebesar 10,2% dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sebesar 25,9%.



Berdasarkan diagram 4.2 indikator pembentukan *problematic internet use* paling dominan adalah indikator melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dengan persentase 35%.

E. Pembahasan

Mahasiswa sebagai pendidik yang berada diperguruan tinggi tidak terlepas dari tugas yang bersifat akademik. Mahasiswa yang berada ditingkat tinggi diharuskan membuat skripsi sebagai syarat kelulusan dan mahasiswa berada ditingkat rendah juga diharuskan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan seperti membuat makalah kelompok dan tugas individu lainnya. Dengan padatnya kegiatan dan banyak tugas dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik hingga semua rutinitas dapat berjalan dengan baik.

1. Tingkat *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Setelah melakukan proses pengambilan data dan pengolahan data serta analisis data, kemudian hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan data dilapangan menunjukkan *problematic internet use* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah berjumlah 1 mahasiswa sebesar 5%, kategori sedang berjumlah 207 mahasiswa sebesar 95,4%, dan kategori tinggi berjumlah 9 mahasiswa sebesar 4,1%. Berdasarkan data tersebut tingkat *problematic internet use* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin didominasi paling banyak pada tingkat sedang.

Problematic internet use merupakan sebuah perilaku yang mengarah pada penggunaan internet berlebihan dengan menyebabkan seseorang mengalami berbagai dampak negatif, kesulitan dalam mengatur dirinya saat menggunakan internet dan mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dibidang akademiknya, maupun dilingkungan sosialnya. Umumnya laki-laki dan perempuan memiliki respon yang berbeda dalam menggunakan internet dan berinteraksi di internet. Berdasarkan penelitian Fitri dan Chairael perempuan lebih banyak online atau berorientasi pada interaksi sosial namun laki-laki lebih berorientasi pada tujuan individual. Perempuan berinteraksi di internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi sedangkan laki-laki lebih sedikit menggunakan internet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perempuan cenderung mengalami *problematic internet use* yang lebih tinggi

dari pada laki-laki. Yaitu dengan tingkat *problematic internet use* pada perempuan sebesar 60,87% sedangkan tingkat *problematic internet use* pada laki-laki sebesar 39,13%.¹²

Adapun hasil perolehan data berdasarkan durasi penggunaan internet mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam satu hari bahwa dari 217 orang responden, dalam penggunaan internet satu hari dengan berdurasi 1-3 jam berturut-turut (6,0%) sebanyak 13 orang, penggunaan internet satu hari berdurasi 3-4 jam berjeda (18,0%) sebanyak 39 orang, penggunaan internet satu hari berdurasi 3-4 jam berturut-turut (3,2%) sebanyak 7 orang, penggunaan internet satu hari berdurasi 5-6 jam berjeda (30,0%) sebanyak 65 orang, penggunaan internet satu hari 5-6 jam berturut-turut (9%) sebanyak 2 orang, penggunaan internet satu hari berdurasi 7-8 jam berjeda (28,1%) sebanyak 61 orang, penggunaan internet satu hari berdurasi 7-8 jam berturut-turut (2,3%) sebanyak 5 orang, dan penggunaan internet satu hari berdurasi lebih dari 8 jam berturut-turut (11,5%) sebanyak 25 orang. Berdasarkan data tersebut paling banyak didominasi dalam penggunaan internet satu hari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu 5-6 jam berjeda dengan sebanyak 65 orang dan 7-8 jam berjeda 61 orang. Sedangkan didominasi paling sedikit 5-6 jam berturut-turut terdapat 2 orang dan 7-8 jam berturut-turut terdapat 5 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Anderson yang menyatakan bahwa *problematic internet use* digambarkan sebagai suatu perilaku yang melibatkan kurangnya pengendalian diri terhadap waktu yang

¹² Mellyna Eka Yan Fitri, Lucy Chairael, Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Benefita*, Vol.4, No.1 Februari 2019. 172.

dihabiskan untuk online.¹³ Ketika mahasiswa tidak bisa membatasi penggunaan internetnya maka mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya di internet dengan tidak digunakan untuk belajar atau menyelesaikan tugas maka mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktunya yang tersedia dengan baik.

Selanjutnya *problematic internet use* disebabkan oleh faktor jenis kelamin, dari data yang didapatkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora membuktikan hasil bahwa nilai rata-rata perempuan 48,37 lebih besar dari pada rata-rata laki-laki yaitu 46,91 artinya dari hasil data statistik perempuan lebih banyak menggunakan internet dari pada laki-laki. Hasil penelitian ini ingin melihat kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berdasarkan perolehan bahwa hasil ini ada korelasi yang signifikan antara variabel *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik dengan uji korelasi memakai uji koefisien korelasi didapatkan $r = 0,341$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun aspek dari *problematic internet use* yang memberikan distribusi efektif yang besar kepada prokrastinasi akademik ialah aspek dampak negatif dengan persentase sebesar 28,8%, yang mana pada aspek ini seseorang merasa adanya perasaan takut, kecemasana, kesedihan, depresi dan

¹³ Emma Louise Anderson, Eloisa Steen, dan Vasileios Stavropoulos, Internet Use and Problematic Internet Use: A systematic review of longitudinal research trends in adolescence and emergent adulthood, *International Journal of Adolescence and Youth*, Vol.22, No.4, 2017. 432.

emosi yang diakibatkan oleh penggunaan internet yang banyak hanya untuk aktivitas kesenangan yang tidak ada kaitannya dengan tugas. Hal ini dalam penelitian Reinaldo, dan Yasinta menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami gejala dampak negatif yang berarti pengguna internet dalam melakukan berbagai aktivitas secara *online* dengan dirasakan tidak berpengaruh mengganggu kehidupan sehari-hari mereka.¹⁴ Namun demikian gejala ini perlu diwaspadai karena peneliti terdahulu menyebutkan bahwa gejala ini dapat mengarah pada dampak negatif kehidupan sosial dan akademik yang disebabkan oleh pengguna internet.¹⁵ Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Davis bahwa perilaku yang akan menimbulkan dampak negatif seperti kesulitan mengarahkan hidupnya, gangguan pada kehidupan bermasyarakat dan permasalahan lainnya.¹⁶ Dalam Islam Allah memperingati manusia seperti Firmannya dalam Q.S. al-An'am/6: 32, Allah SWT berfirman:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ لِلَّذِينَ هُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُدْرِكُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٣٢

Artinya : “Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan sendu gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa Kehidupan dunia ini tidak lain sekedar permainan dan hiburan. Bagi orang-orang yang mengabaikan hari kebangkitan maka mereka sangat mencintai dunia, seperti bermain internet

¹⁴ Reinaldo, Yasinta Astin Sokang, Mahasiswa dan Internet: Dua Sisi Mata Uang? *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi*, Vol.43, No.2, 2016. 115.

¹⁵ Scott E. Caplan, A Social Skill Account of Problematic Internet Use, *Journal of Communication*, Vol. 55, No.4, 2005. 722.

¹⁶ R.A. Davis, A Cognitive Behavioral Model of Pathological Internet Use, *Computers in Human Behavior*, Vol.17, 2001.88.

yang berlebihan, dengan memperoleh kesenangan dan kepuasan waktu yang dihabiskan hanya dalam permainan itu, sehabis bermain mereka tanpa memikirkan kegiatan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa *problematic internet use* ialah perbuatan yang tidak mengandung manfaat dan bahkan bisa menyebabkan kerusakan atau berdampak negatif dalam berbagai kehidupan.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan adanya *problematic internet use* dapat mengakibatkan penundaan-penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam hal ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Ghufron setiap seseorang melakukan perilaku menantang dalam penundaan suatu tugas disebut prokrastinator dan seorang prokrastinator tidak memperdulikan apakah penundaan tersebut beralasan ataupun tidak.¹⁷ Secara akademik, dari perguruan tinggi prokrastinasi adalah suatu penundaan untuk mengawali atau mengakhiri terhadap tugas-tugas akademik sebagai kewajiban mahasiswa untuk lulus menempuh gelar Sarjana.

Berdasarkan pembahasan mengenai tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Analisis data, didapatkan hasil bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dipunyai oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah sebesar 13,4%, berjumlah 29 mahasiswa, tingkat sedang sebesar 82,5% berjumlah 179 mahasiswa, dan tingkat tinggi sebesar 4,1% berjumlah 9 mahasiswa.

¹⁷ M. Nur Ghufron, Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Regulasi Diri dalam Belajar, *Quality*, Vol.2, No.1, 2014. 138.

Berdasarkan data tersebut maka tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora paling banyak didominasi pada tingkat sedang. Artinya dari keseluruhan responden memiliki perilaku prokrastinasi akademik paling banyak pada tingkat sedang.

Ketika individu memiliki perilaku prokrastinasi akademik pada dirinya maka ia cenderung mengalami kesulitan dalam situasi mengatur waktunya untuk menuntaskan suatu tugas atau pekerjaannya. Hal ini sejalan dan diperkuat oleh penelitian Nur Khoirun Nisa yang mengatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada subjek penelitiannya dikategorikan tinggi sejumlah 39 orang dengan persentase sebesar 53,4%.¹⁸ Mengenai ini mahasiswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik tidak mampu dalam mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan lainnya.

Dalam pengambilan data nilai prokrastinasi akademik pada tingkat jenis kelamin memperoleh perbedaan nilai rata-rata dengan *problematic internet use*. Hal tersebut didapatkan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 74 laki-laki dengan skor rata-rata 53,79, perempuan sebanyak 143 mahasiswa dengan skor rata-rata 50,76. Menurut data statistik menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan.

¹⁸ Nur Khoirun Nisa, dkk. Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan, *Journal of Psychological Perspective*, Vol.1, No.1, 2019. 32.

Adapun aspek pembentukan utama prokrastinasi akademik yang memberikan distribusi efektif yang besar kepada *problematic internet use* adalah aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dengan persentase sebesar 35,3%, yang mana pada aspek ini seseorang banyak menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dengan sengaja tidak segera menuntaskan tugasnya. Dengan menjadikan mendahulukan hiburan dari pada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan. Hal ini didukung oleh penelitian Rusmaini, dkk menyatakan bahwa seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya tersebut karena malas, dan menganggap tugas adalah hal yang sulit sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan dengan banyak waktu yang dia miliki terbuang sia-sia hanya untuk hiburan, akhirnya tidak bisa menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan.¹⁹ Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Steel bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan pengerjaan tugas yang dilakukan dengan sengaja melakukan aktivitas lain walaupun seseorang mengetahui bahwa perilaku tersebut akan berdampak buruk terhadap diri sendiri.²⁰

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam sebagai pedoman kehidupan manusia paling sempurna, juga tentang hari kebangkitan dari keterpurukan. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Ashr/103: 1-3:

¹⁹ Rusmaini, Gunartin, Surasni, Metha Lubis, Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik, Pekodimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.6, No.1, 2021. 36.

²⁰ Piers Steel, Arousal, Avoidant and Decisional Procrastinators: Do They Exist?, *Personality and Individual Differences*, Vol.48. No.8. 2010. 927.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳ ۴

Artinya : “Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Selanjutnya dalam Q.S al-Luqman/31: 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۙ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
عَدًّا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۳ ۴

Artinya : “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.

Firman Allah SWT diatas dapat dikatakan sesungguhnya tidak ada hamba Allah di dunia ini yang dapat mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, jatuhnya akan hujan, kandungan yang ada dalam rahim perempuan, pekerjaan apa yang akan dikerjakan hari besok, hingga kematian seseorang, hanya saja Allah yang dapat mengetahui dengan pasti dan tidak ada jiwa yang dapat menyatakan waktu terjadinya selain Allah SWT. Bagi mahasiswa yang meyakini segalanya hanya kepada Allah dan segala sesuatu di dunia ini hanyalah hak-Nya. Hingga memegang peranan penting dalam perjalanan kehidupan, jika individu bisa mempergunakan waktunya untuk mengisinya dengan berbagai ibadah dan tidak melalaikan suatu pekerjaannya, maka orang-orang itu berada dalam keberuntungan. Bisa didefinisikan bahwa prokrastinasi akademik dalam Islam sebagai suatu perbuatan yang sangat

dilarang, karena memiliki perilaku prokrastinasi akademik merupakan awal timbulnya permasalahan apalagi itu pekerjaan yang merupakan suatu keutamaan atau pekerjaan yang sangat bermanfaat.²¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *problematic internet use* memiliki korelasi positif dengan prokrastinasi akademik, mahasiswa yang *problematic internet use* tinggi, sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika *problematic internet use* nya rendah maka prokrastinasi akademiknya juga rendah begitu juga sebaliknya bila *problematic internet use* nya tinggi maka prokrastinasi akademiknya tinggi. Sehingga pada fase ini mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas skripsi maupun masih tugas perkuliahan harusnya menggunakan internet dengan baik agar mereka tetap dapat mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu dan memperoleh hasil yang baik dalam bidang akademiknya. Kemudian sangat penting juga untuk memiliki regulasi diri yang tinggi karena dengan hal ini bisa mengatur atau mengelola segala bentuk pikiran, perasaan, dorongan dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti penelitian terdahulu oleh Indah Sari Liza Lubis mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang menggunakan strategi *self regulation learning* dan sebagian besar sukses dibidang akademiknya.²²

²¹ Harmalis, Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam, *Indonesiaan Journal of Counseling dan Development*, Vol.2, No.1, 2020. 89.

²² Indah Sari Liza Lubis, Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Diversita*, Vol.4, No.2, 2018. 93.

3. Kontribusi *Problematic Internet Use* Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan uji regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik. Hasil statistik menunjukkan sebesar 0,683 dengan membuktikan bahwa kontribusi *problematic internet use* terhadap prokrastinasi akademik adalah positif.

Selanjutnya dalam uji ini terdapat proporsi varian prokrastinasi akademik dengan nilai R Square 0,116. Artinya *problematic internet use* memiliki angka yang koefisien regresi yang positif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,6%, adapun 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun dengan faktor ini berdasarkan dengan hasil beberapa penelitian seperti menurut Andarini & Fatma menjelaskan bahwa seseorang mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik disebabkan oleh dukungan sosial yang kurang baik dari orang-orang terdekatnya keluarga, teman sebaya, dosen maupun lingkungan sekitarnya.²³ Penelitian Susanti & Desi prokrastinasi akademik seseorang juga dapat dipengaruhi oleh kontrol diri yang rendah yang tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya kearah yang positif sehingga tidak dapat menyesuaikan perilakunya untuk menunjang ke hal-hal yang berhubungan dengan belajar.²⁴ Dalam penelitian Handayani &

²³ Sekar Ratri Andarini, Fatma, Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi, *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol.2, No.2, 2013. 172.

²⁴ Elly Susanti, Desi Nurwidawati, Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNESA, *Character*, Vol.2, No.3, 2014. 6.

Nadiya bahwa prokrastinasi akademik disebabkan oleh gaya pengambilan keputusan dimana kondisi ini seseorang menentukan gaya pengambilan keputusannya baik itu dengan menyelesaikan masalahnya.²⁵ Dan penelitian Pertiwi juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik ia tidak bisa membagi waktunya dengan baik, mengalami kesulitan untuk memprioritaskan tugas yang mana akan dikerjakan terlebih dahulu yang menyebabkan tugas yang pada dasarnya lebih penting menjadi terabaikan sehingga ditunda-tunda.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini 89,4% yang dipengaruhi oleh faktor diatas seperti, dukungan sosial, kontrol diri, gaya pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Berarti hal ini *problematic internet use* memberikan sumbangsih terhadap prokrastinasi akademik hanya 11,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sudah disebutkan.

²⁵ Sri Wiworo Retno Indah Handayani, Nadiya Andromedia, Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa, *Jurnal Psikovidya*, Vol.21, No.1, 2017. 63.

²⁶ Gayatri Adhicipta Pertiwi, Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, No.4, 2020. 747.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti sudah berusaha melaksanakan penelitian sesuai dengan prosuder ilmiah yang ada, namun peneliti masih mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Pengambilan data awal pada studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara melalui telpon WhatsApp, kemudian pengambilan data selanjutnya dengan membagikan instrument penelitian berupa kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang dilakukan secara online dan offline. Dalam prosesnya banyak kehilangan waktu karena menunggu responden.
2. Untuk bagian responden diambil hanya angkatan 2018-2022 sedangkan angkatan 2017 dan 2023 tidak disertakan, karena kesulitan dalam mencari responden angkatan 2017 sedangkan angkatan 2023 mahasiswa baru.
3. Sebaran data responden tidak merata baik dalam jumlah jenis kelamin, angkatan, dan jurusan. Jadi peneliti menggambarkan hasil analisis sesuai data yang didapatkan dilapangan.